

## Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Materi Ekosistem Pada Motivasi Belajar Siswa

Yustina Taek<sup>1)</sup>, Vinsensia Ulia Rita Sila<sup>2)</sup>, Feliksitas Angel Masing<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Kefamenanu

<sup>2,3)</sup>Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi, FIP Universitas Timor

[feliksitas@gmail.com](mailto:feliksitas@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of the learning model cooperative type group investigation on students' learning motivation on ecosystem material at SMPN Kiupunu. This study is an experimental study and the design in this study is Non-Randomized Post-Test Only Control Group Design. The population in this study was all students of class VII SMPN Kiupunu totaling 36 students and the samples were taken from class VII A and class VII B, each each class is 18. The sampling technique is purposive sampling. The data collection method used is a motivational questionnaire. Based on data from research conducted at SMPN Kiupunu, it shows that there is an effect of applying the group investigation model on the learning motivation of class VII students. This is evidenced by the value of the significance level on the T-test of 0.000. This is where Ho is rejected and Ha is accepted or there is an effect of the application of the group investigation cooperative learning model on the learning motivation of class VII students.*

**Keywords :** *Motivation, Group investigation learning model, Cooperative type*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author and Universitas Negeri Padang.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran cukup banyak mengalami perubahan semenjak masuknya covid-19 dan menjadi pandemi di seluruh dunia. Pembelajaran formal yang biasanya berlangsung dalam ruang kelas telah menjadi pembelajaran dengan sistem daring yang memanfaatkan teknologi. Kondisi seperti ini terjadi mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Nicola *et al.* 2020). Memasuki awal tahun 2022 kondisi pandemi telah mengalami penurunan pada hampir semua wilayah sehingga proses pembelajaran telah berangsur-angsur pulih. Pada berbagai tingkatan sekolah menerapkan sistem *hybrid learning* dan ada pula yang telah melakkan pembelajaran *full* tatap muka di kelas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pada sekolah yang telah menerapkan pembelajaran 100% tatap muka di kelas dalam masa *new normal*, guru dan peserta didik kembali beraktivitas sebagaimana mestinya. Proses pembelajaran di sekolah menjadi komponen dari aktivitas pendidikan (Lindawati *et al.*, 2013). Guru sebagai tenaga pendidik pada abad 21 ini memiliki tugas sebagai fasilitator, dimana guru

akan membimbing proses pembelajaran bagi peserta didik. Bagi guru seperti mendapat tantangan untuk membangun kembali motivasi belajar peserta didik yang sebelumnya belajar dari rumah dengan system daring. Guru harus benar-benar kreatif dan memilih metode atau model yang tepat serta pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran (Rahman, 2021). Sementara itu peserta didik diwajibkan untuk kian pro-aktif dalam proses pembelajaran. UU No:14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 memaparkan bila guna dapat menjalankan tugas profesionalnya secara baik, maka secara lebih komprehensif pengembangan kompetensi guru dapat merujuk pada standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogic, professional dan sosial (Dudung, 2018).

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan beberapa siswa selaku bagian atas kelompok kecil yang memiliki daya kemampuan yang tak sama. Guna menuntaskan tugas grupnya, tiap anggota kelompok wajib bekerjasama dan gotong royong dalam menerima materi pelajaran (Isjoni, 2009).

*Group Investigation* ialah model pembelajaran kooperatif yang rumit sebab mengolabo

rasikan prinsip belajar kooperatif dengan kegiatan belajar konstruktivisme dan prinsip demokrasi yang bisa membantu siswa dalam memacu daya berpikir mandiri (Isjoni, 2009). Tahapan model pembelajaran *group investigation*, dibagi menjadi 5 bagian yakni siswa dimasukkan ke dalam kelompok, siswa memilih sub topik, siswa dan guru merencanakan tujuan pembelajaran, siswa memulai pembelajaran dengan beragam sumber belajar baik internal maupun eksternal sekolah, lalu saat penyelenggaraan pembelajaran usai siswa melakukan analisis, menelaah, dan mengambil kesimpulan guna mempresentasikan. Pada proses pembelajaran peserta didik diharapkan memiliki motivasi yang dapat mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi adalah kekuatan yang bertindak dalam diri organisme yang memicu dan mengarahkan tingkah lakunya. Konsep motivasi juga dipergunakan dalam menjabarkan berbagai perbedaan dalam intensitas perilaku. Motivasi berperan krusial menumbuhkan hasrat, perasaan serta semangat dalam belajar. Motivasi belajar ialah dorongan yang menjadi roda dalam diri individu guna menjalankan suatu hal agar dapat mewujudkan tujuannya yakni guna memperoleh prestasi. Motivasi berperan strategis dalam belajar, atau pun ketika kegiatan pembelajaran. Demi optimal peranannya, maka prinsip motivasi kegiatan belajar wajib diselenggarakan (Wahab, 2015).

Mengacu pada temuan observasi yang dilakukan di SMPN Kiupunu, proses pembelajaran dikelas terutama mata pelajaran IPA, guru mengaplikasikan metode ceramah dan tanya jawab sebagai model pembelajaran sehingga siswa tak begitu tertarik ketika berlangsungnya pembelajaran. Maksud dari kurang antusiasnya adalah siswa tidak tekun menghadapi tugas, mudah putus asa, tak mampu mempertahankan opininya, mudah melepaskan hal yang ia yakini serta tak senang mencari dan menyelesaikan masalah, hal ini dilihat dari keaktifan siswa dan juga nilai siswa yang tidak mencapai KKM 75.

Berkenaan dengan itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang bisa diaplikasikan guru guna menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan baik yang bisa memudahkan peningkatan motivasi belajar siswa sesuai dengan indikator menurut Sadirman (2011). Untuk mengatasi kurang antusiasnya siswa pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Metode yang bisa diterapkan guna menangani permasalahan pembelajaran di kelas VII SMP Negeri Kiupunu, yakni melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Keunikan dari model ini ialah lebih memacu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar kognitifnya sehingga berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Tujuan penelitian ini ialah guna menjabarkan dan mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada motivasi belajar siswa di materi ekosistem di SMPN Kiupunu.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah eksperimen semu. Desain dalam studi ini yakni *Non-Randomized Post-Test Only Control Group Design*. Populasi riset ialah keseluruhan siswa kelas VII SMPN Kiupunu yang tersusun atas dua kelas dan berjumlah 36 siswa, kelas VII A dan VII B. Sampel penelitian sebanyak 36 siswa tersusun atas 2 kelas yakni kelas VII A sebanyak 18 siswa selaku kelas eksperimen sedangkan kelas VII B sebanyak 18 siswa selaku kelas kontrol. Teknik pemilihan sampel mengaplikasikan teknik *purposive sampling* yang dilakukan untuk penentuan sampel dengan kriteria khusus (Fadhila, 2015). Pemilihan kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kesepakatan dengan guru mitra yang mengajar di kelas VII SMPN Kiupunu, dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut berkemampuan akademik sama. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non-Randomized Post-Test Only Control Group Design*.

Pengumpulan data dengan menerapkan metode angket. Teknik pendistribusian angket dimaksudkan guna mendapatkan data terkait motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Teknik analisis data diawali dengan Uji normalitas, ditujukan guna mengetahui distribusi pada data apakah normal ataukah tidak. Menurut Sya'ban (2005), uji normalitas data dapat menerapkan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan signifikansi melebihi 0,05 yang menandakan distribusi data normal, bilamana nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi tak normal. Uji homogenitas ditujukan guna

mengidentifikasi apakah persebaran data ini ber sifat homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas diterapkan untuk nilai hasil data angket dengan syarat apabila nilai signifikansi hitung bernilai di atas taraf signifikansi 0,05 menandakan skor hasil tes tak mempunyai variansi (homogen) (Sugiyono, 2014). Uji hipotesis, uji hipotesis mengaplikasikan uji-t yakni independen sample t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data skor angket dan frekuensi motivasi belajar siswa kelas kontrol. Setelah selesai dilakukan pembelajaran pada kelas kontrol ataupun eksperimen, maka tahap berikutnya ialah membagikan angket kepada kedua kelas tersebut. Lembar angket berupa pernyataan kemudian diisi oleh 18 siswa kelas kontrol dan 18 siswa kelas eksperimen. Lembaran angket dipergunakan dalam rangka menelisik motivasi belajar siswa kelas kontrol serta kelas eksperimen. Siswa disediakan waktu 40 menit untuk mengisi angket. Berkenaan dengan itu, peneliti turut membagikan angket, lembar jawaban, dan menguasai keadaan kelas secara langsung. Kondisi ini diadakan guna membuat siswa kian leluasa menanyakan berbagai hal yang tak dipahaminya yang terdapat pada angket. Berikut adalah tampilan skor angket setiap siswa dan skor rata-rata didapatkan dari kelas kontrol.

**Tabel 1.** Skor Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Nama	Skor Angket
JL	63
AL	67
NF	71
GS	70
BOS	69
SBK	61
KS	66
JNS	70
HNT	52
FAB	71
AFM	65
SAS	68
VAK	69
MA	67
NEF	56
YK	68
JO	72

MCF	66
Jumlah	1191
Rata-rata	66,16

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jumlah skor seluruh responden dan skor rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 1191 dan skor rata-rata yang didapatkan yakni 66,16%. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa kelas kontrol. Distribusi frekuensi data pada kelas kontrol dapat ditinjau dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kriteria Motivasi Belajar
52-61	3	11,0%	Kurang
63-65	2	16,8%	Kurang
66-69	8	44,4%	Cukup
70-72	5	27,8%	Sangat Baik
Total	18	100%	

Mengacu pada data Tabel 2, nampak jika nilai terendah berada pada kelas interval 52-60 sedangkan nilai paling tinggi ada di kelas interval 70-72. Menurut data tersebut, terlihat bila siswa dengan nilai kurang ada pada kelas interval 52-61 yakni tiga orang, siswa dengan nilai kurang ada dalam kelas interval 63-65 yakni dua orang, siswa dengan nilai cukup 66-69 sejumlah delapan orang, dan siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada dalam kelas interval 70-72 sebanyak lima orang.

Data skor Angket dan frekuensi motivasi belajar siswa kelas Eksperimen. Pada Tabel 3 di tampilkan skor angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.

**Tabel 3.** Skor Angket Motivasi Belajar Pada Kelas Eksperimen

Kode Nama	Skor Angket
ADF	78
FGHY	78
REW	80
TR	80
YU	82
JI	80
KL	81
GFD	78
VGT	79
BGT	85
NHY	76

TYU	81
JK	77
LMJ	78
KLU	80
OPL	81
KLT	81
REW	81
Jumlah	1436
Rata-rata	79,77

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat jumlah seluruh skor responden dan skor rata-rata yang ada dalam kelas eksperimen. Jumlah seluruh skor respon pada kelas eksperimen adalah 1436 dan skor rata-rata yang didapatkan yakni 79,77. Distribusi frekuensi data pada kelas eksperimen ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kriteria Motivasi Belajar
76-78	6	33,2%	Baik
79-80	5	27,8%	Cukup
81-85	7	39%	Sangat Baik
Total	18	100%	

Pada Tabel 4, terlihat bahwa nilai terendah berada pada kelas interval 76-78 sedangkan nilai tertinggi berada pada kelas interval 81-85. Menu rut data tersebut, didapati bila siswa memperoleh nilai baik berada dalam kelas interval 76-78 se jumlah enam orang, siswa dengan nilai cukup ada dalam kelas interval 79-80 sejumlah lima orang, dan siswa yang memperoleh nilai sangat baik berada dalam kelas interval 81-85 sejumlah tujuh orang.

#### b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan guna mengetahui apakah variable-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak normal. Hasil uji disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.** Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statis tik	df	Sig	Statis tik	df	Sign
Kelas kontrol	0.29	4	0.16	0.94	4	0.63
Kelas eksperimen	0.30	5	0.16	0.83	5	0.15

Mengacu pada Tabel 5, bisa dilihat kelas eksperimen memiliki taraf signifikan sejumlah 0,15 atau melebihi 0,05, sehingga bisa ditentukan bilamana data terkait memiliki distribusi normal. Nilai signifikansi kelas kontrol yakni sejumlah 0,63 atau melebihi 0,05, karena itu bisa dinyatakan data ini memiliki distribusi normal. Bertitik tolak pada hasil uji normalitas bisa ditarik ke simpulan bila data yang didapat berdistribusi normal. Sebab seluruh data berdistribusi normal sehingga analisis bisa dilangsungkan kembali.

#### c. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas berperan dalam melakukan uji atas keserasian antar grup. Kriteria yang diaplikasikan yakni data dinilai homogen apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  serta nilai taraf signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas penelitian dipaparkan dalam Tabel 6.

**Tabel 6.** Uji Homogenitas

Bonett's Statistic	Df <sub>1</sub>	Sign.
3,70	1	.055

Mengacu Tabel 6 tersebut, nampak jika nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol  $0,055 > 0,05$ . Dimana menandakan bila data penelitian ini adalah homogen. Kemudian dilakukan uji hipotesis atas data hasil penelitian.

#### d. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis diadakan guna menganalisis keberadaan dampak penggunaan model GI terhadap motivasi belajar siswa kelas VII. Nilai taraf signifikansi yang dipakai pada pengujian hipotesis ialah 0,05 dan kriteria pengambilan hipotesis adalah (1). Bilamana nilai signifikan atau sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (2). Apabila nilai signifikan atau sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil didapatkan seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Uji Hipotesis

Paired Differences (Kontrol – Eksperimen)				T	Sign
Mean	St Dev	SE Mean	$\mu_{Diff}$		
-13,61	5,21	1,23	-16,20, -11,02	-11,07	0,000

Dari analisis data dalam Tabel 7 dapat dinyatakan nilai T berada di luar daerah penerimaan hipotesis nol. Analisis lain dapat pula dilihat dari nilai Sign lebih kecil dari nilai P sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe group investigation memberikan pengaruh

ruh yang berarti terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada materi ekosistem adalah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Pembahasan

Merujuk pada penelitian yang diadakan di SMPN Kiupunu selama kurang lebih tiga bulan pada tahun pelajaran 2021/2022 yang dalam hal ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran *group investigation* (GI) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII. Dalam studi ini, dipakai dua sampel yakni, kelas VIIA dan kelas VIIB. Pada kelas A sebagai kelas eksperimen, diaplikasikan model *group investigation* (GI). Sementara bagi kelas VIIB sebagai kelas kontrol, diaplikasikan metode ceramah. Model pembelajaran GI yang diterapkan pada kelas eksperimen meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1). Siswa di kelompokkan dalam grup beranggota 6-7 individu. 2). Kemudian siswa menentukan sub topik yang dipelajari dan topik akan dipilih oleh guru. 3). Lalu guru dan siswa melakukan perencanaan tujuan pembelajaran serta tahapan belajar sesuai dengan sub topik yang terpilih. 4). Setelah itu siswa akan mempelajari beragam sumber belajar baik internal maupun eksternal sekolah. 5). Selesai tahapan pembelajaran maka dilakukan analisis, pengambilan kesimpulan dan menyusun kesimpulan lalu dilakukan presentasi atas temuan belajarnya di depan kelas.

Guna mengetahui eksistensi pengaruh model GI terhadap motivasi belajar siswa, digunakan angket. Penggunaan angket sendiri bertujuan untuk mendapatkan respon siswa mengenai penerapan model GI pada proses pembelajaran. Setelah angket respon diisi oleh siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Lalu tahapan berikutnya yakni menganalisis angket respon tersebut. Dari hasil analisis angket respon, ditemukan nilai rata-rata kelas eksperimen, sejumlah 79,77 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol ialah 66,16. Selesai menganalisis angket respon, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang sebelumnya sudah didahului oleh uji prasyarat, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji independen *sample T-test* dengan nilai taraf signifikan adalah 0,05 dan kriteria penerimaan hipotesis adalah (1). Apabila nilai signifikan maupun *sig (2-tailed) > 0,05*, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (2). Apabila nilai signifikan atau *sig (2-tailed) < 0,05*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bila  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana menandakan bila ada pengaruh model *group investigation* (GI) terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan ini dipicu oleh beberapa faktor menurut Divayana (2016), model *group investigation* adalah jenis model pembelajaran kooperatif yang mengklasifikasikan siswa dalam sejumlah grup kecil yang heterogen dengan berorientasi pada ciri pembelajaran yang didasarkan dalam prinsip yakni tiap siswa secara simultan bekerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab atas anggota kelompoknya dalam tim dan juga atas diri mereka sendiri.

Menurut Sumarni (2016), metode yang bisa diaplikasikan guna mengoptimalkan motivasi belajar siswa ialah melalui penerapan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dalam pembelajaran kooperatif siswa mempunyai keterampilan tertentu guna bekerja dengan baik dalam kelompok. Keterampilan ini yakni mendingkat aktif, mampu menjelaskan dapat memberikan penjabaran pada teman, melakukan diskusi serta menghargai opini teman. Pembelajaran kooperatif bisa turut memudahkan siswa dalam pemahaman atas tema dan materi pembelajaran. Waktu itu bisa didapatkan dengan merata sebab siswa belajar dan bekerja dalam sejumlah grup kecil yang berkolaborasi dengan beranggotakan empat hingga enam orang secara heterogen lalu dilakukan diskusi terkait masalah atau studi kasus yang guru berikan. Temuan penelitian mengindikasikan kesuksesan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation bagi pembelajaran. Model ini dinilai dapat menjadi opsi penyelesaian masalah yang berlangsung di kelas dan bisa digunakan sebagai bentuk model pembelajaran yang tepat diaplikasikan guna memaksimalkan motivasi serta hasil belajar siswa sebab hasil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencapai angka 90,6%, angka tersebut tergolong dalam kriteria tinggi. Siswa yang pada mulanya enggan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menanggapi ataupun memberi komentar atas pendapat siswa lainnya maupun mengutarakan pendapatnya, selesai penyelesaian pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group investigation*. Kondisi ini nampak ketika pembelajaran berjalan, siswa berani menyatakan opini dan memberi jawaban atas pertanyaan juga melakukan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Berdasarkan hasil penelitian Brahmana (2016), diaparkan bila analisis atas indikator moti

vasi belajar pada riset ini memperoleh hasil rata-rata persentase sejumlah 73% dengan kategori tinggi. Sebab hadirnya motivasi belajar akan berpengaruh atas hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan riset Divayana (2016), dimana mengindikasikan jika motivasi siswa kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Group Investigation* memperoleh hasil kategori tinggi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sebab model *group investigation* ialah tipe model pembelajaran kooperatif yang mengaplikasikan berbagai grup kecil yang heterogen. Model pembelajaran ini berorientasi pada pembelajaran yang berlandaskan prinsip bilamana setiap siswa bekerja secara gotong royong dalam kelompok dan memiliki tanggung jawab atas anggota kelompok dalam tim serta atas diri mereka sendiri.

Tingkat motivasi belajar siswa dalam menjalani kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari sebelum (*pre motivation*) dan sesudah (*post motivation*) dilakukan pengajaran menggunakan model GI, ada dalam kriteria tinggi meningkat menjadi kriteria tinggi sekali, sebab pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menurut teori dan empirik dapat memicu motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa (Amri 2015). Penelitian ini selaras dengan temuan Fajri (2013), yakni kegiatan belajar mengajar dengan mengaplikasikan model *group investigation* (GI) ini bisa menghasilkan kontribusi positif, yang dapat diketahui dari angket atau kuisioner mengenai hasil angket motivasi siswa yang mana hasil angket motivasi siswa kelas eksperimen dengan model *Group Investigation* (GI) memiliki motivasi siswa teramat tinggi sementara angket motivasi siswa pada kelas kontrol dengan metode diskusi motivasi siswa teramat tinggi.

Selanjutnya hasil penelitian Karina (2016), diketahui hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan ketidaksamaan dalam hasil belajar siswa. nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebelum perlakuan mendapat nilai lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Kedua kelas ini berdistribusi normal dan mempunyai variasi yang homogen, ini menandakan keduanya mempunyai kemampuan awal yang sama. Hasil *post test* kelas eksperimen menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Sesuai dijalankan uji hipotesis bisa dilihat bila ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* atas hasil belajar siswa, sebab model pembelajaran *group investigation* bisa melatih siswa dalam memacu kemampuan berpikir kritis dan menuntun siswa guna mempunyai ke-

mampuan yang baik dalam berkomunikasi ataupun keterampilan proses dalam grup. Penelitian di atas relevan dengan penelitian Rustina (2014), hasil uji hipotesis memaparkan hitung sejumlah 5,22 sementara nilai tabel bertaraf signifikansi 5% yakni 2,00.

Mengacu pada temuan tersebut bisa diketahui bila ada ketidaksamaan yang signifikan atas hasil belajar IPA siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan media konkret dengan siswa yang belajar secara konvensional. Keadaan ini dipicu oleh model pembelajaran kooperatif *group investigation* yang di bantu media konkret yang mendorong seluruh siswa secara penuh berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memposisikan siswa dalam kedudukan selaku pihak yang mencari informasi dan sumber informasi menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang mengasyikan untuk siswa sebab adanya bantuan media konkret dapat menciptakan sumber belajar yang nyata, yang akan memudahkan pengaplikasian model *group investigation*.

## KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN Kiupunu, diketahui bila ditemukan pengaruh penerapan model *Group Investigation* (GI) atas motivasi belajar siswa kelas VII. Kondisi tersebut diindikasikan melalui nilai taraf signifikan pada uji T- sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dimana  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima atau ada pengaruh pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada motivasi belajar siswa kelas VII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri. (2015). Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Biologi dan Pendi dikan Biologi*, 3(2), 18-34.
- Brahmana, E. M. (2016). Analisis Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Mts Sejahtera Bersama Rambah Samo Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, 1(1).
- Cahyani, D. (2014). Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo. *Skripsi*

- Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Divayana, D. G. H. (2016). Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation dan Snowball Throwing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha. *Karmapati (Kumpulan Artikel Mahasiswa Teknik Pendidikan dan Informatika)*, 5(2), 190-199.
- Dudung, Agus. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 05(01), 9-19
- Fadhila F. (2015). Penerapan Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Interaksi Makhhluk Hidup Dengan Lingkungan. Skripsi. *Universitas Negeri Semarang.*
- Fajri, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi (GI) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kanyangan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Program Studi Pendidikan Biologi.*
- Isoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karina. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 2-11.
- Lindawati, Siska Desy Fatmariyanti, dan Arif Maftukhin. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa MAN 1 Kebumen. *Jurnal Radiasi*. 3(1), 42-45.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The Socio-Economic Implications of the Coronavirus Pandemic (CO VID-19): A review. *International Journal of Surgery (London, England)*, 78, 185.
- Rustina. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Berbantuan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampaksiring. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'ban A. (2005). *Teknik Analisis Data Penelitian*. Jakarta Timur, Universitas UHAMKA.
- Sansone, C., Judith, M., & Harackiewicz. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivation: The Search for Optimal Motivation and Performance*. San Diego: Academic Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumarni. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 123-129.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. USA. Allyn and Bacon.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Presiden Republik Indonesia.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.